

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, telah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengulas tentang perilaku perencanaan dana pensiun, pengetahuan keuangan, kecenderungan merencanakan, dan sikap menabung. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hal-hal tersebut yang menjadi referensi peneliti, antara lain :

1. **John G. Lynch Jr., Richard G. Netemeyer, Stephen A. Spiller, dan Allesandra Zammit (2010)**

Penelitian yang dilakukan oleh Lynch *et al* (2010) ini berjudul “*A Generalizable Scale of Propensity to Plan: The Long and The Short of Planning for Time and for Money*”. Penelitian ini mengkaji tentang efek perencanaan waktu dan uang terhadap kecenderungan merencanakan yang dapat digeneralisasi pada berbagai perilaku perencanaan individu.

Penelitian ini menggunakan *pilot study* yang terbagi dalam lima tahap studi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Amerika Serikat. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kecenderungan individu dalam merencanakan waktu untuk jangka pendek lebih besar dibandingkan jangka panjang, sedangkan kecenderungan individu dalam merencanakan uang terdapat hasil kecenderungan yang sama antara perencanaan uang dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Persamaan penelitian Lynch *et al* (2010) dengan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang kecenderungan individu dalam merencanakan. Perbedaan penelitian Lynch *et al* (2010) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Menggunakan kecenderungan merencanakan sebagai variabel terikat, sedangkan peneliti sebagai variabel bebas.
2. Mengambil populasi masyarakat Amerika Serikat, sedangkan peneliti mengambil populasi masyarakat Indonesia khususnya di Pulau Jawa.

2. **Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell (2011)**

Penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2011) ini berjudul “*Financial Literacy and Retirement Planning in the United States*”. Penelitian ini mengkaji tentang sejauh mana pengetahuan keuangan individu di Amerika Serikat untuk membuat keputusan perencanaan pensiun dengan menggunakan Studi Kemampuan Keuangan Nasional.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan survei dengan menelepon seribu lima ratus orang dewasa di Amerika Serikat. Kemudian, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi multivariat. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan keuangan di Amerika Serikat bagi kalangan muda, wanita, dan yang kurang berpendidikan masih sangat rendah sehingga kalangan ini gagal untuk merencanakan pensiunnya. Selain itu, ada hubungan yang positif antara pengetahuan keuangan dan perencanaan dana pensiun. Individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi jauh lebih baik dalam merencanakan pensiunnya sehingga individu-individu ini memiliki kehidupan yang jauh lebih baik di hari tua.

Persamaan penelitian Lusardi dan Mitchell (2011) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Variabel terikat yang digunakan sama, yaitu perencanaan dana pensiun.
2. Variabel bebas yang digunakan sama, yaitu pengetahuan keuangan.

Perbedaan penelitian Lusardi dan Mitchell (2011) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Tidak menggunakan variabel mediasi, sedangkan peneliti menggunakan variabel mediasi, yaitu sikap menabung.
2. Menggunakan teknik analisis regresi multivariat, sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS).
3. Mengambil populasi masyarakat Amerika Serikat, sedangkan peneliti mengambil populasi masyarakat Indonesia khususnya di Pulau Jawa.

3. **M. Krishna Moorthy, Thamil Durai a/l Chelliah, Chiau Shu Sien, Lai Chin Leong, Ng Ze Kai, Wong Choy Rhu, dan Wong Yoke Teng (2012)**

Penelitian yang dilakukan oleh Moorthy *et al* (2012) ini berjudul “*A Study on the Retirement Planning Behaviour of Working Individuals in Malaysia*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji perilaku perencanaan dana pensiun pada individu bekerja di Malaysia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa survei dengan kuesioner sebagai instrumen penelitiannya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Kemudian, teknik analisis yang

digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kejelasan tujuan, sikap terhadap pensiun, dan potensi konflik di masa pensiun adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perencanaan pensiun.

Persamaan penelitian Moorthy *et al* (2012) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Variabel terikat yang digunakan sama, yaitu perilaku perencanaan dana pensiun.
2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sama, yaitu *non-probability sampling* (*non random sampling*).

Perbedaan penelitian Moorthy *et al* (2012) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Menggunakan usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kejelasan tujuan, sikap terhadap pensiun, dan potensi konflik di masa pensiun sebagai variabel bebas, sedangkan peneliti menggunakan variabel bebas pengetahuan keuangan dan kecenderungan merencanakan.
2. Tidak menggunakan variabel mediasi, sedangkan peneliti menggunakan variabel mediasi, yaitu sikap menabung.
3. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS).
4. Mengambil populasi masyarakat Malaysia, sedangkan peneliti mengambil populasi masyarakat Indonesia khususnya di Pulau Jawa.

4. **Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) ini berjudul “*Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*”. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh sikap keuangan pribadi, pengetahuan keuangan, dan *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi (manajemen kas, manajemen kredit, dan tabungan).

Penelitian ini dilakukan dengan studi percontohan dan survei pada kaum muda di Vietnam. Teknik analisis yang digunakan adalah model persamaan terstruktur. Kemudian, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terstruktur. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berhubungan positif dengan perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian Mien dan Thao (2015) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel terikat yang digunakan sama, yaitu perilaku manajemen keuangan. Perbedaan penelitian Mien dan Thao (2015) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Menggunakan variabel sikap keuangan sebagai variabel bebas, sedangkan peneliti menggunakan sikap menabung sebagai variabel mediasi.
2. Menggunakan teknik analisis model persamaan terstruktur, sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS).
3. Mengambil populasi masyarakat Vietnam, sedangkan peneliti mengambil populasi masyarakat Indonesia khususnya di Pulau Jawa.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Judul	<i>A Generalizable Scale of Propensity to Plan: The Long and The Short of Planning for Time and for Money</i>	<i>Financial Literacy and Retirement Planning in the United States</i>	<i>A Study on the Retirement Planning Behaviour of Working Individuals in Malaysia</i>	<i>Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam</i>	Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Kecenderungan Merencanakan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun dengan Sikap Menabung sebagai Variabel Mediasi
Variabel terikat	Kecenderungan merencanakan	Perencanaan dana pensiun	Perilaku perencanaan dana pensiun	Perilaku manajemen keuangan (manajemen kas, manajemen kredit, dan tabungan)	Perilaku perencanaan dana pensiun
Variabel bebas	Waktu dan uang	Pengetahuan keuangan	Usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kejelasan tujuan, sikap terhadap pensiun, dan potensi konflik di masa pensiun	Sikap keuangan	Pengetahuan keuangan dan kecenderungan merencanakan
Populasi	Masyarakat Amerika Serikat	Masyarakat Amerika Serikat	Masyarakat Malaysia	Masyarakat Vietnam	Masyarakat Indonesia (Pulau Jawa)
Teknik Analisis	<i>Pilot study</i>	Analisis regresi multivariat	Regresi linier berganda	Model persamaan terstruktur	<i>Partial Least Square (PLS)</i>
Hasil	Individu memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam merencanakan waktu jangka pendek dan tingkat kecenderungan yang sama terjadi pada perencanaan uang	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun	Usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kejelasan tujuan, sikap terhadap pensiun, dan potensi konflik di masa pensiun berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun	Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berhubungan positif dengan perilaku manajemen keuangan (manajemen kas, manajemen kredit, dan tabungan)	Pengetahuan keuangan dan kecenderungan merencanakan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun dan sikap menabung memediasi secara parsial pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun

Sumber : Lynch *et al* (2010); Lusardi dan Mitchell (2011); Moorthy *et al* (2012); Mien dan Thao (2015)

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Teori-teori ini diharapkan dapat menjadi pegangan dasar peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dana Pensiun

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun, dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Kemudian, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 45 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Pensiun, yang dimaksud sebagai manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan kepada peserta yang memasuki usia pensiun (pensiun hari tua), mengalami cacat total tetap (pensiun cacat), atau kepada ahli waris bagi peserta yang meninggal dunia (pensiun janda atau duda, pensiun anak, atau pensiun orang tua). Berikut adalah penjelasan tentang manfaat pensiun :

1. Manfaat pensiun hari tua, yaitu manfaat pensiun yang diterima oleh peserta yang telah mencapai usia pensiun dan telah memiliki masa iur paling singkat 15 tahun.
2. Manfaat pensiun cacat, yaitu manfaat pensiun yang diterima oleh peserta yang mengalami cacat total tetap sebelum mencapai usia pensiun.
3. Manfaat pensiun janda atau duda, yaitu manfaat pensiun yang diterima oleh istri atau suami dari peserta yang meninggal dunia.
4. Manfaat pensiun anak, yaitu manfaat pensiun yang diterima oleh anak ketika

peserta meninggal dunia dan tidak mempunyai istri atau suami atau manfaat yang diterima oleh anak ketika janda atau duda dari peserta meninggal dunia menikah lagi.

5. Manfaat pensiun orang tua, yaitu manfaat pensiun yang diterima oleh orang tua ketika peserta meninggal dunia tidak memiliki istri, suami atau anak.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun, dana pensiun di Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK), yaitu dana pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selain pendiri, untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti atau Program Pensiun Iuran Pasti bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawan sebagai peserta yang menimbulkan kewajiban terhadap pemberi kerja.
2. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), yaitu dana pensiun yang didirikan oleh bank atau lembaga atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan program Pensiun Iuran Pasti bagi perorangan, baik bagi karyawan, pemberi kerja, maupun pekerja mandiri yang terpisah dari Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK).

2. **Perilaku Perencanaan Dana Pensiun**

Menurut Moorthy *et al* (2012), perilaku perencanaan dana pensiun merupakan suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan individu untuk menyisihkan sebagian dana guna mencapai tujuan hidup di masa yang akan datang. Tujuan hidup ini tentunya diharapkan berupa kesejahteraan dan kenyamanan yang lebih tinggi (Anderson, Michael, Li, Bechhofer, McCrone, dan

Stewart, 2000) saat memasuki masa pensiun.

Akan tetapi, menurut laporan global yang dilakukan oleh HSBC, realitas masa pensiun saat ini sangat kompleks, dimana banyak kekhawatiran tentang biaya hidup di masa tua, biaya perawatan kesehatan di masa tua, dan harapan hidup yang lebih tinggi di masa tua (HSBC Global Report, 2015 : 8). Agar terhindar dari kompleksitas ini maka diperlukan persiapan yang memadai (HSBC Global Report, 2015 : 4). Oleh sebab itu, dalam konteks ini perilaku untuk mengembangkan dan menerapkan perencanaan dana pensiun menjadi sangat penting karena perencanaan dana pensiun yang baik adalah kunci utama keamanan pensiun (Lusardi dan Mitchell, 2011). Hal ini didukung oleh penelitian Sina (2014) yang menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan sukses dan bahagia karena mampu merdeka dalam hal finansial (*financial freedom*) apabila kesejahteraan di masa pensiun dapat terpenuhi. Merujuk penelitian Moorthy *et al* (2012), indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku perencanaan dana pensiun adalah penyesuaian dana untuk hari tua, produk atau asuransi untuk hari tua, persiapan atau usaha yang dilakukan untuk hari tua, dan kesejahteraan untuk hari tua.

3. Pengetahuan Keuangan

Menurut Erista dan Astuti (2015), pengetahuan keuangan merupakan keterampilan yang dimiliki individu untuk mengetahui, menganalisa serta mengimplementasikan kemampuan dalam mengelola sumber kekayaan yang dimiliki agar tepat dalam pengambilan suatu keputusan dan terhindar dari masalah keuangan. Kemudian, Pritazahara dan Sriwidodo (2015) menyatakan bahwa

pengetahuan keuangan merupakan kebutuhan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap masyarakat karena apabila tidak memiliki pengetahuan keuangan yang memadai maka di masa depan akan mengalami kesulitan keuangan sehingga dapat merugikan diri.

Hal ini sependapat dengan penelitian Chen dan Volpe (1998) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah akan membatasi kemampuan untuk membuat keputusan yang terinformasi dan individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi jauh lebih baik dalam merencanakan pensiunnya sehingga individu-individu ini memiliki kehidupan yang jauh lebih baik di hari tua (Lusardi dan Mitchell, 2011). Merujuk penelitian Chen dan Volpe (1998), indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan adalah pengetahuan umum, pengelolaan keuangan, asuransi, dan investasi.

4. Kecenderungan Merencanakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecenderungan diartikan sebagai kecondongan, keinginan, atau ketertarikan, sedangkan merencanakan adalah membuat rencana, menyusun konsep atau merancang. Berdasarkan kedua uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan merencanakan adalah ketertarikan atau kecondongan seseorang untuk membuat sebuah perencanaan.

Menurut Ameriks, Caplin, dan Leahy (2003), seseorang yang memiliki kecenderungan merencanakan yang lebih tinggi akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengembangkan rencana keuangan yang dikaitkan dengan

peningkatan kekayaan. Kemudian, seseorang yang memiliki kecenderungan merencanakan yang tinggi juga melakukan penghematan dengan mengendalikan pengeluaran atau menetapkan anggaran rutin sehingga dapat mengurangi pengeluaran dan mencapai tujuan akumulasi kekayaan (Ameriks *et al*, 2003).

Hal ini sependapat dengan penelitian Lynch *et al* (2010) yang menyatakan bahwa kecenderungan merencanakan berkaitan dengan keberhasilan finansial, dimana keberhasilan finansial ini diartikan sebagai terpenuhinya kesejahteraan di masa pensiun. Merujuk penelitian Lynch *et al* (2010), indikator yang digunakan untuk mengukur kecenderungan merencanakan adalah kecenderungan merencanakan uang dan waktu.

5. Sikap Menabung

Ajzen (2005) mengartikan sikap sebagai penilaian individu baik positif maupun negatif terhadap benda, orang, institusi, kejadian, atau perilaku tertentu. Kemudian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menabung diartikan sebagai tindakan atau aktifitas menyimpan uang. Berdasarkan kedua uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap menabung adalah penilaian individu terhadap perilaku menyimpan uang.

Theory of Reasoned Action (Ajzen dan Fishbein, 1973) mengartikan sikap sebagai keyakinan, dimana keyakinan ini menentukan kecenderungan seseorang dalam bersikap. Seseorang yang yakin bahwa tindakan yang akan dilakukan menimbulkan dampak positif pada dirinya maka orang ini akan bersikap cenderung melakukan tindakan tersebut, begitupun sebaliknya. Lebih lanjut, Brandstätter (2005) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tabungan

sebenarnya membutuhkan upaya nyata dan disiplin yang memiliki banyak afinitas untuk mengendalikan diri daripada sikap terhadap tabungan sehingga sikap menabung dapat memediasi pengaruh pengendalian diri pada perilaku menabung.

Kemudian, Mien dan Thao (2015) menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik dapat memetakan sikap terhadap rencana tabungan dan sikap terhadap kemampuan keuangan masa depannya nanti. Merujuk penelitian Brandstätter (2005), indikator yang digunakan untuk mengukur sikap menabung adalah penundaan kepuasan dan kontrol diri.

6. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Pengetahuan keuangan akan mempengaruhi individu dalam membuat keputusan, dimana individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang terinformasi (Chen dan Volpe, 1998). Apabila informasi tentang keuangan yang dimiliki semakin banyak maka seseorang akan percaya diri dan berpersepsi positif untuk membuat keputusan finansial (Ida dan Cinthia 2010). Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari berbagai macam sumber dengan berbagai cara, seperti melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal, akses internet, dan orang lain.

Lusardi dan Mitchell (2011) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan secara positif berkaitan dengan perencanaan pensiun, individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan jauh lebih baik dalam merencanakan pensiunnya sehingga individu ini memiliki kehidupan yang jauh

lebih baik di hari tuanya. Oleh sebab itu, sangat penting meningkatkan pengetahuan keuangan untuk kesejahteraan pensiun terutama bagi yang rentan secara finansial (Lusardi dan Mitchell, 2011). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

7. Pengaruh Kecenderungan Merencanakan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Menurut *Theory of Reasoned Action* (Ajzen dan Fishbein, 1973), seseorang yang yakin bahwa tindakan yang akan dilakukan menimbulkan dampak positif pada dirinya, orang ini akan bersikap cenderung melakukan tindakan tersebut. Sementara itu, Lusardi dan Mitchell (2011) menyatakan bahwa individu yang memiliki perencanaan pensiun yang baik akan memiliki kehidupan hari tua yang baik pula sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan dana pensiun memberikan dampak yang positif untuk kehidupan di hari tua.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kecenderungan merencanakan berhubungan positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Seseorang yang yakin bahwa perencanaan dana pensiun dapat menimbulkan dampak positif untuk hari tuanya maka orang tersebut akan memiliki kecenderungan untuk merencanakan dana pensiunnya. Hal ini sependapat dengan penelitian Ameriks *et al* (2003) serta Lynch *et al* (2010) yang menyatakan bahwa kecenderungan merencanakan berkaitan dengan keberhasilan finansial, dimana keberhasilan finansial ini diartikan sebagai terpenuhinya kesejahteraan di masa pensiun.

8. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun yang Dimediasi Sikap Menabung

Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi telah menjadi semakin penting karena seseorang tidak hanya harus memutuskan tabungan jangka pendek dan pengeluaran untuk jangka pendek, tetapi juga harus merencanakan investasi jangka panjang untuk pensiun (Chen dan Volpe, 1998). Hal ini sependapat dengan Ng *et al* (2011) yang menyatakan bahwa strategi untuk masa depan dikembangkan melalui perencanaan untuk mengelola penghasilan dalam tujuan penghematan, pengeluaran, dan investasi. Tabungan atau investasi untuk jangka panjang memiliki peluang terealisasi yang lebih besar apabila seseorang memiliki sikap menabung yang baik. Seseorang yang memiliki sikap menabung yang baik akan menilai bahwa menabung adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan dan yakin untuk melakukannya, dengan begitu tabungan atau investasi untuk jangka panjang akan dapat dimiliki termasuk tabungan atau investasi untuk masa pensiun. Hal ini sesuai dengan penelitian Mien dan Thao (2015) yang menyatakan bahwa sikap keuangan secara signifikan berhubungan positif dengan kemampuan mengelola keuangan. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik dapat memetakan sikap terhadap rencana menabung dan sikap terhadap kemampuan keuangan masa depannya nanti.

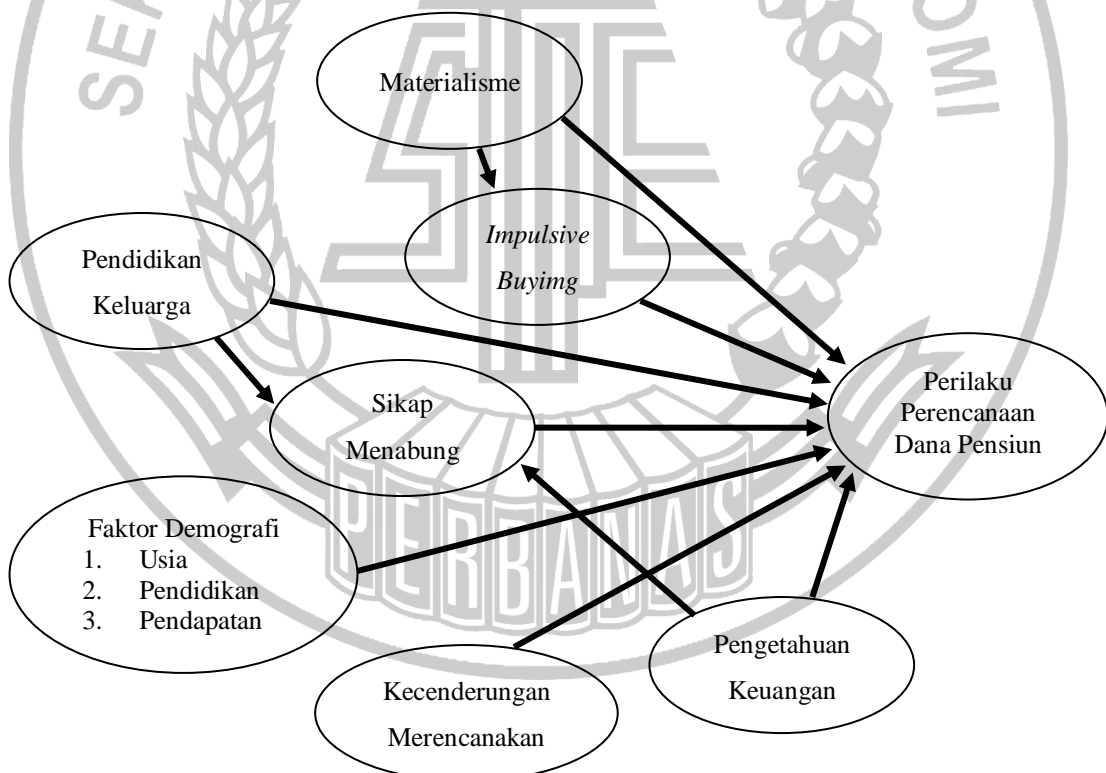
Penilaian yang baik dan keyakinan untuk menabung bisa dibentuk apabila seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Yong, Yew, dan Wee (2018) yang menyatakan bahwa sikap keuangan memediasi secara parsial pengaruh pengetahuan keuangan terhadap

perilaku keuangan.

Berdasarkan penelitian Mien dan Thao (2015) serta penelitian Yong *et al* (2018) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang dengan sikap keuangan terutama sikap menabung yang baik didasarkan pada pengetahuan keuangan yang baik pula. Sikap menabung yang baik ini mendukung pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun secara positif.

2.3 Kerangka Pemikiran

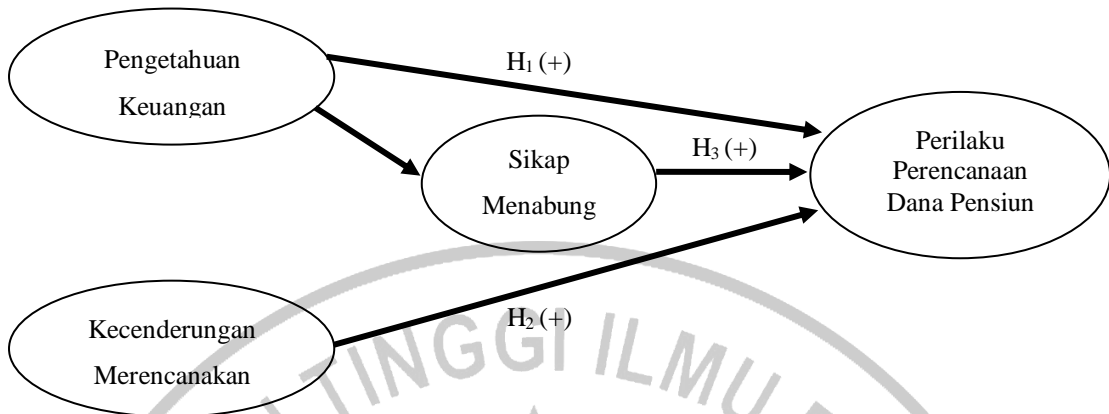
Berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian dosen dan mahasiswa mengenai perilaku perencanaan dana pensiun :



Sumber : Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013); Lee Y. Grace dan Yi Youjiae (2008); Wulandari dan Luqman Hakim (2015); Brandstätter (2005); Rev Bras Geriat Gerontol (2017); Lynch *et al* (2010); Lusardi dan Mitchell (2011); Moorthy *et al* (2012)

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN KOLABORASI

Berikut merupakan kerangka pemikiran peneliti :



Sumber : Lusardi dan Mithcell (2011); Lynch *et al* (2010); Brandstätter (2005); Moorthy *et al* (2012)

Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITI

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah dibentuk, berikut hipotesis yang diajukan :

- H₁ : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.
- H₂ : Kecenderungan merencanakan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.
- H₃ : Sikap menabung memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.